

# **KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI DAERAH ISTIMEWA**

**YOGYAKARTA**

**TAHUN 2009 – 2015**

**Shofia Taharah**

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

e-mail: [14313112@students.uii.ac.id](mailto:14313112@students.uii.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi D.I Yogyakarta. Data sekunder disini menggunakan data antar tempat atau ruang (*cross section*) yang diambil dari keseluruhan Kabupaten/Kota yang ada di D.I Yogyakarta, sedangkan data untuk data antar waktu (*time series*) diambil pada tahun 2009-2015 dimana data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu. Data yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan data panel.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel dan sebagai alat dalam pengolahan datanya yaitu menggunakan program Eviews 8. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel indeks pembangunan manusia, PDRB, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum berpengaruh terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi D.I Yogyakarta

***Kata Kunci : Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum***

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan di suatu Negara memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di dalamnya. Kesejahteraan masyarakat di dalam suatu Negara dapat dilihat dari kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita. Indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah juga bisa dilihat laju pertumbuhan

ekonominya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian suatu wilayah dalam keadaan baik. Sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka menggambarkan bahwa perekonomian dalam keadaan yang tidak baik.

“Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut” (Todaro, 2003).

Angka PDRB merupakan tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Hal ini berarti semakin sejahtera penduduk suatu di suatu wilayah semakin tinggi PDRB nya. Dengan kata lain, jika pendapatan tinggi dan merata antar daerah maka ketimpangan pendapatan berkurang.

**Tabel 1.1**

**Produk Domestik Regional Bruto Provinsi D.I Yogyakarta Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha**

<b>Tahun</b>	<b>Produk Domestik Regional Bruto DI Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)</b>
2010	64 678 968.20
2011	68 049 874.44
2012	71 702 449.18
2013	75 627 449.59
2014	79 536 081.75
2015	83 474 440.55
2016	87 687 926.63

Sumber: BPS

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik PDRB Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi D.I Yogyakarta mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2010 hingga tahun 2016 PDRB Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi D.I Yogyakarta menunjukkan angka yang semakin tinggi. Artinya perekonomian di Provinsi D.I Yogyakarta berjalan baik dan dapat di nilai bahwa masyarakat yang ada di dalam nya sejahtera. semakin sejahtera penduduk suatu di suatu wilayah semakin tinggi PDRB nya.. Dengan kata lain, jika pendapatan tinggi dan merata antar daerah maka ketimpangan pendapatan berkurang.

Seiring dengan gerak pembangunan yang dilakukan, ketimpangan dan distribusi pendapatan dan kemiskinan menjadi lingkaran masalah yang sulit diatasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum dikategorikan sebagai penduduk miskin. Nilai garis kemiskinan mengacu pada kebutuhan minimum 2.100 kkal perkapita perhari ditambah dengan kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang yang meliputi kebutuhan dasar untuk papan, sandang, sekolah, transportasi serta kebutuhan rumah tangga dan individu yang mendasar lainnya. Walaupun pertumbuhan ekonomi cukup tinggi namun angka kemiskinan masih tetap tinggi. Sulitnya mengurangi angka kemiskinan disebabkan adanya ketimpangan distribusi pendapatan.

Tingkat kesenjangan pendapatan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta semakin tinggi. Bahkan kesenjangan di Daerah Istimewa Yogyakarta ini berada di atas angka nasional. Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) angka gini ratio provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 0,440, sedangkan nasional 0,391. Tingkat gini ratio di DIY meningkat dari 0,432 periode Maret 2017 naik menjadi 0,440 pada September 2017.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di D.I Yogyakarta Tahun 2009 2015.

## KAJIAN PUSTAKA

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1	Valentiana dan Ketut (2013)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan Asli Daerah,</li> <li>2. Dana Alokasi Umum,</li> <li>3. Belanja Modal,</li> <li>4. Ketimpangan distribusi pendapatan</li> </ol>	regresi linear berganda	PAD dan DAU berpengaruh positif dan signifikan. Belanja modal negative terhadap ketimpangan distribusi pendapatan
2	Pauzi dan Dewa (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Secara Langsung maupun Tidak Langsung Ketimpangan Provinsi Bali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. :Ketimpangan Distribusi Pendapatan,</li> <li>2. Ekspor,</li> <li>3. Penanaman Modal Asing,</li> <li>4. Pertumbuhan Ekonomi.</li> </ol>	Analisis jalur	Ekspor dan belanja modal tidak signifikan sedangkan pertumbuhan ekonomi signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.
3	Widiarnako (2013)	Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 1990-2010	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah penduduk</li> <li>2. sumbangan sektor pertanian</li> <li>3. sektor pertambangan dan galian</li> <li>4. sektor industri,</li> <li>5. sektor listrik gas dan air minum,</li> <li>6. sektor bangunan,</li> <li>7. sektor perdagangan,</li> <li>8. sektor angkutan,</li> <li>9. ektor bank dan lembaga keuangan dan</li> <li>10. sektor jasa-jasa</li> </ol>	Model regresi linier berganda.	Semua sector regresif dan positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.
4	Eka dan Syamsul (2014)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pertumbuhan ekonomi,</li> <li>2. produktivitas tenaga kerja,</li> <li>3. investasi</li> <li>4. IPM</li> </ol>	Time series	pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, investasi dan IPM mempengaruhi ketimpangan pendapatan secara signifikan.
5	Wahyunida (2012)	Pengaruh Pendidikan Terhadap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketimpangan Pendapatan</li> <li>2. Pendidikan</li> </ol>	oLS dan regresi kuantil	Semua variable berpengaruh positif terhadap

		Ketimpangan Pendapatan Tenaga Kerja Di Indonesia	3. Gender, 4. Tenaga Kerja		keimpangan distribusi pendapatan
6	Nurlaili (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2007-2013	1. ketimpangan distribusi pendapatan, 2. PDRB per kapita, 3. Populasi penduduk, 4. tingkat pengangguran terbuka, 5. derajat desentralisasi fiskal	Data panel -fixed effect model.	PDRB per kapita, populasi penduduk, dan TPT berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa.
7	Yuliani (2014)	Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Kalimantan Timur	1. pertumbuhan ekonomi, 2. ketimpangan pendapatan	Indeks Williamson Koefisien Gini , Indeks Kuznets, Indeks Oshima, dan Indeks Entropi Theil	nilai Indeks Williamson mengalami peningkatan - menggunakan Indeks Entropy Theil menunjukkan nilai indeks entropi theil distribusi pendapatan semakin merata dari tahun ketahun. pertumbuhan ekonomi dan indeks Williamson nilai korelasi negatif
8	Bantika (2013)	Faktor-Faktor yang Mepengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Utara	1. Pertumbuhan ekonomi 2. Jumlah penduduk	regresi linier berganda.	Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Ketimpangan distribusi pendapatan
9	Aulia (2012)	Hubungan Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, Dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa	1. Desentralisasi fiskal 2. Pertumbuhan ekonomi 3. Kemiskinan 4. Kesenjangan pendapatan	Metode analisis digunakan analisis deskriptif kualitatif dan korelasi kanonikal	signifikan antara variabel dependen kemandirian fiskal, dengan variabel independen pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan kesenjangan pendapatan

		Tengah 2012			
10	Musfidar (2012)	Faktor_Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Ditribusi Pendapatan Di Sulawesi Selatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan ekonomi</li> <li>2. Ketimpangan distribusi pendapatan</li> <li>3. Populasi</li> <li>4. UMR</li> <li>5. Kontribusi output industri</li> </ol>	Time series	<p>Populasi dan Kontribusi sektor industri pengaruh langsung positif dan signifikan. UMR pengaruh langsung negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.</p> <p>2. Populasi dan Kontribusi sektor industri berpengaruh secara positif UMR berpengaruh secara negative terhadap pertumbuhan ekonomi</p>
11	Bagus	Pengaruh IPM, Biaya Infrastuktur, Investasi, Pertubuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Bali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ketimpangan distribusi pendapatan</li> <li>2. IPM</li> <li>3. biaya infrastruktur</li> <li>4. Investasi</li> <li>5. pertumbuhan ekonomi</li> </ol>	metode pengumpulan data observasi non partisipan	Biaya infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh langsung dan signifikan. IPM serta investasi tidak memiliki pengaruh signifikan pada ketimpangan distribusi pendapatan
12	Krisnantiya (2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Antar Wilayah Di Provinsi Jawa Timur Dan D.I Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketimpangan antar wilayah,</li> <li>2. Investasi,</li> <li>3. Aglomerasi,</li> <li>4. Tingkat Pengangguran.</li> </ol>	-Indeks gini -deskripsi -kolerasi pearson	investasi, aglomerasi dan tingkat pengangguran memiliki hubungan lemah terhadap ketimpangan antar wilayah.
13	Sudarlan (2011)	Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan, Dan Kemiskinan Di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>2. Kemiskinan</li> <li>3. Ketimpangan Pendapatan</li> </ol>	persamaan simultan dengan menggunakan teknik (2SLS)	<p>Ketimpangan pendapatan memp. dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan signifikan secara statistic.</p> <p>-Pertumbuhan</p>

					ekonomi mempunyai dampak positif, tetapi penduduk miskin tidak signifikan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. - Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh pada penduduk miskin di Indonesia.
14	Tristyana (2009)	Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Kredit Bank, Jumlah Penduduk, Investasi, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DIY	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketimpangan distribusi pendapatan</li> <li>2. Kredit bank</li> <li>3. Jumlah penduduk</li> <li>4. Investasi</li> <li>5. Pengeluaran pemerintah</li> </ol>		ketimpangan distribusi pendapatan, kredit bank, jumlah penduduk, investasi dan pengeluaran pemerintah semua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
15	Hidayat (2014)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2012	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>2. Investasi</li> <li>3. IPM</li> <li>4. Ketimpangan Pendapatan antar Daerah</li> </ol>	metode (Fixed Effect Model).	pertumbuhan ekonomi dan IPM tidak berpengaruh signifikan sedangkan investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah.
16	Bagus (2017)	Pengaruh IPM, Biaya Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Bali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ketimpangan distribusi pendapatan</li> <li>2. IPM</li> <li>3. biaya infrastruktur</li> <li>4. investasi</li> <li>5. pertumbuhan ekonomi</li> </ol>	metode pengumpulan data observasi non partisipan	Biaya infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh langsung dan signifikan. IPM serta investasi tidak memiliki pengaruh signifikan pada ketimpangan distribusi pendapatan

17	Holifah (2017)	Factor-faktor ketimpangan distribusi pendapatan antar kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat tahun 2012-2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan ekonomi</li> <li>2. Ipm</li> <li>3. Jumlah penduduk</li> <li>4. Industry</li> <li>5. Ketimpangan pendapatan</li> </ol>	Random Effect Model	Pertumbuhan ekonomi dan IPM tidak berpengaruh signifikan, jumlah penduduk dan industry berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan
18	Setiyono (2015)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pertumbuhan ekonomi,</li> <li>2. distribusi pendapatan</li> </ol>	metode analisis statistik non-parametris Spearman Rank	analisis data dapat disimpulkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan adalah positif dan signifikan
19	Parhah (2006)	Pengaruh variabel makroekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inflasi</li> <li>2. Tax ratio</li> <li>3. tingkat pengangguran</li> <li>4. pengeluaran</li> <li>5. PDRB perkapita</li> </ol>	fixed effect model	inflasi dan tax ratio mempunyai efek progresif, tingkat pengangguran, pengeluaran pembangunan, dan PDRB perkapita mempunyai efek regresif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan
20	Soemartin dan Enny (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi Jawa Barat Melalui Korelasi Kanonik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Korelasi kanonik</li> <li>2. Indeks Gini</li> <li>3. Williamson</li> </ol>		Melalui korelasi kanonik dapat dilihat derajat hubungan antara indeks Gini dan indeks Williamson sebagai gugusan variabel respon dengan gugusan variabel prediktor yakni kepadatan penduduk, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan investasi



21	Nalim (2014)	Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Pengangguran Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Padang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pendidikan</li> <li>2. kesehatan</li> <li>3. pengangguran</li> <li>4. ketimpangan pendapatan</li> </ol>	Regresi Linear Berganda	Pendidikan, kesehatan, Ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan
22	Hartini (2017)	Pengaruh PDRB PerKapita, Investasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta TAHUN 2011-2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PDRB per kapita</li> <li>2. Investasi</li> <li>3. IPM</li> </ol>	fixed effect model.	PDRB Per Kapita, investasi berpengaruh positif dan signifikan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.
23	Krisnantia (2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Antar Wilayah Di Provinsi Jawa Timur Dan D.I Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketimpangan antar wilayah</li> <li>2. Indeks Williamson</li> <li>3. Korelasi Pearson</li> <li>4. Investasi, Aglomerasi</li> <li>5. Tingkat Pengangguran.</li> </ol>	-Indeks gini -deskripsi -kolerasi pearson	investasi, aglomerasi dan tingkat pengangguran memiliki hubungan lemah terhadap ketimpangan antar wilayah.
24	Achmad Hendra Setiawan, S.E., M.Si	Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indeks Gini</li> <li>2. Indeks Wiliamson</li> </ol>	Regresi linear berganda	Indeks Gini dan Indeks Williamson memiliki hasil yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin
25	Devi (2006)	Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laju pertumbuhan penduduk</li> <li>2. pengeluaran pemerintah</li> <li>3. investasi</li> </ol>	model ekonometrika. digunakan metode OLS	laju pertumbuhan penduduk pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi pengeluaran pemerintah dan

					investasi pengaruh yang positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi
26	Muara (2015)	Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2005-2014	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. UMP</li> <li>2. Belanja modal</li> <li>3. Investasi</li> <li>4. Struktur ekonomi</li> </ol>	model semi log pada regresi data panel	PDRB dari Sektor Pertanian, PDRB Sektor Jasa, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, dan juga Kredit Investasi berhubungan negative. PDRB sektor industri positif terhadap ketimpangan pendapatan.
27	Doni dan Rokhedi (2013)	Analisis Perubahan Ketimpangan Pendapatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Antar Provinsi Di Indonesia 2006-2011	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ketimpangan pendapatan</li> <li>2. Indeks Williamson</li> <li>3. Indeks Entropi Theil</li> <li>4. Tipologi Klassen</li> </ol>	metode uji Kolmogorov Smironov	Berdasarkan hasil diperoleh tingkat ketimpangan tahun 2006 - 2011 menunjukkan perubahan ketimpangan yang signifikan Indeks Williamson s, tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di Indonesia selama periode penelitian tergolong tinggi
28	Ngakan (2013)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan Di Kabupaten Gianyar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hipotesis Kuznets</li> <li>2. Ketimpangan</li> <li>3. Pertumbuhan ekonomi.</li> </ol>	Tipologi Klassen	Ketimpangan yang terjadi di Kabupaten Gianyar periode 1993-2000 antar kecamatan pada periode tersebut mengalami peningkatan.
29	Yunita (2014)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan Masyarakat di Povinsi Riau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketimoangan distribusi pendapatan</li> <li>2. Pertumbuhan ekonomi</li> </ol>	random effect	pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif terhadap gini ratio
30	Ayu (2014)	Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketimpangan</li> <li>2. PDRB</li> <li>3. jumlah penduduk.</li> </ol>	Indeks Williamson	hubungan positif yang signifikan antara PDRB per kapita dengan

		Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali			ketimpangan pendapatan.
31	Agusalim (2016)	Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Desentralisasi Di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>2. Ketimpangan Pendapatan</li> <li>3. Desentralisasi</li> </ol>	Regresi Data Panel, <i>fixed effect</i>	pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap indeks gini sebelum diterapkan desentralisasi fiscal. pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks gini setelah diberlakukannya desentralisasi.
32	Nurul Rahmawati (2013)	Perubahan Struktur Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat 2008-2011	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pertumbuhan ekonomi</li> <li>2. sector pertanian, industry, jasa</li> <li>3. tingkat pendidikan pekerja</li> </ol>	Regresi Data Panel, <i>fixed effect</i>	Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, sektor industri berpengaruh terhadap penurunan ketimpangan distribusi pendapatan. sektor jasa dan tingkat pendidikan pekerja meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan
33	Marsi Fitriani, dkk (2015)	Analisis Pengaruh <i>Aggregat Demand</i> dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Aceh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. investasi</li> <li>2. pendidikan</li> </ol>	. Regresi Data Panel, <i>fixed effect</i>	Variabel Investasi dan Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan
34	Aisyah (2003)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakmerataan Distribusi Pendapatan di Indonesia (Studi Kasus 26 Provinsi di Indonesia)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pendapatan per kapita</li> <li>2. pendidikan</li> </ol>	Metode Data Panel, <i>fixed effect</i>	Pendapatan perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap ketidakmerataan pendapatan dan hubungannya adalah positif.

					Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap distribusi pendapatan.
35	Linda (2007)	Analisis Sektor Basis Perekonomian dan Peranannya dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur	1. sector ekonomi, pertanian, industry dan pengolahan, perdagangan	Analisis Location Quotient dan Indeks Williamson	Dari hasil analisis LQ sektor-sektor basis perekonomian dalam mengurangi ketimpangan pendapatan hasilnya adalah bahwa sektor pertanian memiliki peran besar dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. Sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan memberikan dampak negatif terhadap ketimpangan dan menyebabkan kenaikan ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur
36	Annisa (2007)	Pengaruh Struktur Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat 2010-2015	1. PDRB 2. Sector pertanian 3. Sector perdagangan	Regresi data panel, <i>fixed effect</i>	-PDRB sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan -PDRB sektor perdagangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan
37	Gusti (2014)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan	1. Investasi 2. Pengeluaran pemerintah	Regresi Linier Berganda	Dari hasil regresi didapatkan bahwa investasi

		Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali			berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali
38	Danawati (2013)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Investasi</li> <li>2. Pengeluaran pemerintah</li> </ol>	Metode Analisa Jalur dengan AMOS	Hasilnya variabel bebas investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.
39	Adhitya (2017)	Dampak Transfer Pemerintahan Pusat Terhadap Penurunan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dana alokasi umum</li> </ol>	Regresi Data Panel, <i>fixed effect</i>	Hasilnya variabel Dana alokasi umum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
40	Mega (2016)	Analisis Disparitas Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PDRB per kapita</li> <li>2. Ipm</li> <li>3. Jumlah penduduk</li> </ol>	Metode fixed effect	Pdrb dan ipm signifikan terhadap disparitas pendapatan sedangkan jumlah penduduk tidak signifikan

Penelitian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh sejumlah peneliti secara umum menggunakan metode *fixed effect*, *random effect*, *regresi linear berganda*, *indeks wiliamsom*, *time series*, *regresi Ordinary Least Square (OLS)*, *analisis jalur*, *deskriptif kuantitatif*. Namun dari semua metode tersebut, metode *fixed effect* paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti-peneliti tersebut menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, IPM, investasi, pertumbuhan ekonomi, PDRB, produktivitas tenaga kerja berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Penelitian ini digunakan analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel dan sebagai alat dalam pengolahan datanya yaitu menggunakan program Eviews 8.

### Model Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it}$$

Keterangan :

Y = Ketimpangan Distribusi Pendapatan

$\beta_0$  = koefisien intersep

$\beta_1$  = koefisien pengaruh IPM

$\beta_2$  = koefisien pengaruh PDRB

$\beta_3$  = koefisien pengaruh DAU

$\beta_4$  = koefisien pengaruh PAD

i = kabupaten di Provinsi D.I Yogyakarta

t = waktu (tahun 2009-2015)

U<sub>t</sub> = variabel pengganggu

Adapun tiga model pendekatan atau langkah – langkah dalam melakukan regresi adalah sebagai berikut :

#### 1. *Common Effect Models (CEM)*

Merupakan pendekatan yang paling sederhana yang disebut CEM atau *pooled least square*, dimana pada model ini maka diasumsikan intersep masing – masing koefisien adalah sama, begitu pula slope koefisien pada data *cross section* dan *time series*nya.

Berdasarkan asumsi tersebut maka persamaan model Cem dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it}$$

## 2. *Fixed Effect Models (FEM)*

Merupakan pendekatan dimana salah satu cara untuk memperhatikan unit cross section pada model regresi data panel adalah dengan memperoleh nilai intersep yang berbeda – beda pada setiap unit cross section tetapi masih mengasumsikan slope koefisien yang tetap. Maka persamaan model FEM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \sum_{j=1}^{n=25} \alpha_j D_j + u_{it}$$

## 3. *Random Effect Models (REM)*

Pada model REM, diasumsikan  $\alpha_i$  merupakan variabel random dengan mean  $\alpha_0$ , sehingga intersep dapat diasumsikan sebagai  $\alpha_1 = \alpha_i + e_i$ , dimana  $e_i$  merupakan error random yang mempunyai mean 0 dan varians  $e_i$  tidak secara langsung diobservasi atau disebut juga variabel laten. Persamaan model REM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it}$$

## **Penentuan Metode Estimasi**

### **1. Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *common effect* dengan model *fixed effect* dengan uji hipotesis berikut:

$H_0$ : memilih menggunakan estimasi model *common effect*

$H_a$ : memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi *Common Effect* atau estimasi *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan melihat *p-value* apabila signifikan ( $<\alpha 5\%$ ) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*, sedangkan apabila *p-value* tidak signifikan ( $>\alpha 5\%$ ) maka model yang digunakan adalah *Common Effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang terbaik diantara model *Fixed Effect* dan *Random Effect* dengan uji hipotesis berikut:

$H_0$ : memilih menggunakan model estimasi *Random Effect*

$H_a$ : memilih menggunakan model estimasi *Fixed Effect*

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi *Fixed Effect* atau estimasi *Random Effect* dapat dilakukan dengan melihat *p-value*. Jika *p-value*  $<\alpha 5\%$  maka signifikan sehingga estimasi yang tepat untuk digunakan adalah estimasi *Fixed Effect* sedangkan apabila *p-value*  $>\alpha 5\%$  maka tidak signifikan sehingga estimasi yang tepat untuk digunakan adalah estimasi *Random Effect*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Chow dengan Redudant Test

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.063984	(4,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	38.566085	4	0.0000

Nilai probabilitas *cross section* dari pengujian uji Chow menggunakan Eviews 8 adalah sebesar  $0.0000 < \alpha 5\%$  maka hasilnya signifikan sehingga menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$ . Sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.



## Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Pool: RANDOM  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.255936	4	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian uji Hausman menggunakan *Eviews 8*. Nilai probabilitas cross section sebesar  $0.0000 < \alpha 5\%$  yang artinya signifikan sehingga menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$  maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *Fixed Effect*.

## Fixed Effect Model

Dependent Variable: IG?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 02/13/18 Time: 14:35  
 Sample: 2009 2015  
 Included observations: 7  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.683594	0.308936	2.212736	0.0359
IPM?	-0.007915	0.003928	-2.014824	0.0544
PDRB?	1.25E-08	2.72E-09	4.592258	0.0001
DAU?	2.90E-10	9.51E-11	3.046049	0.0053
PAD?	-4.38E-10	1.48E-10	-2.955507	0.0066
Fixed Effects				
(Cross)				
_KOTA_JOGJA--C	0.159733			
_SLEMAN--C	-0.027537			
_BANTUL--C	-0.033970			
_KULONPROGO--				
C	0.032987			
_GUNUNGKIDUL-				
-C	-0.131213			

### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.844575	Mean dependent var	0.360857
Adjusted R-squared	0.796752	S.D. dependent var	0.068487
S.E. of regression	0.030876	Akaike info criterion	-3.900651
Sum squared resid	0.024786	Schwarz criterion	-3.500704
Log likelihood	77.26139	Hannan-Quinn criter.	-3.762589
F-statistic	17.66043	Durbin-Watson stat	1.801157
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0.796752 yang artinya sebanyak 79,67% variasi atau perubahan pada variabel ketimpangan distribusi pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah sedangkan sisanya sebesar 20,33% dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

Uji statistic t:

#### 1. Indeks Pembangunan Manusia

Koefisien dari variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebesar -0.007915 dan probabilitas sebesar  $0.0544 < \alpha 5\%$  maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$ . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I Yogyakarta. Artinya, jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) naik sebesar 1% maka ketimpangan distribusi pendapatan akan turun sebesar -0.007915.

#### 2. Produk Domestik Regional Bruto

Koefisien dari variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebesar  $1.25E-08$  dan probabilitas sebesar  $0.0001 < \alpha 5\%$  maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$ . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I Yogyakarta. Artinya, jika Produk

Dosmestik Regional Bruto (PDRB) naik sebesar 1 juta rupiah maka ketimpangan distribusi pendapatan akan naik sebesar  $1.25E-08$ .

3. Dana Alokasi Umum

Koefisien dari variabel Dana Alokasi Umum (DAU) adalah sebesar  $2.90E-10$  dan probabilitas sebesar  $0.0053 < \alpha 5\%$  maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$ . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I Yogyakarta. Artinya, jika Dana Alokasi Umum naik sebesar 1 juta rupiah maka ketimpangan distribusi pendapatan akan naik sebesar  $2.90E-10$ .

4. Pendapatan Asli Daerah

Koefisien dari variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebesar  $-4.38E-10$  dan probabilitas sebesar  $0.0066 < \alpha 5\%$  maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$ . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I Yogyakarta. Artinya, jika Pendapatan Asli Daerah naik sebesar 1 juta rupiah maka ketimpangan distribusi pendapatan akan turun sebesar  $-4.38E-10$ .

Pada interpretasi akan dijelaskan hubungan variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hubungan yang dapat dijelaskan melalui hasil regresi *fixed effect model*:

1. Indeks Pembangunan Manusia memiliki probabilitas  $0.0544 < \alpha 5\%$  maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$  yang berarti berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/ Kota di D.I Yogyakarta hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Dengan adanya peningkatan IPM diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pembangunan yang semakin membesar antar daerahnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosi Eka Putrid an Syamsul Amar yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

2. PDRB memiliki probabilitas sebesar  $0.0001 < \alpha 5\%$  maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$  berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I Yogyakarta hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Tri Hartinidi tahun 2016 yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.
3. Dana Alokasi Umum memiliki probabilitas sebesar  $0.0053 < \alpha 5\%$  maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$  yang berarti berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/ Kota di D.I Yogyakarta hal ini menunjukkan jika Dana Alokasi Umum mengalami kenaikan maka ketimpangan distribusi pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Valentiana Shanty Putrin dan Ketut Suardhika Natha (2013) yang menyatakan bahwa dengan adanya dana alokasi umum yang terlalu besar akan menimbulkan persepsi bahwa daerah tersebut tidak mandiri secara fiscal dan akhirnya akan menimbulkan ketergantungan pemerintah daerah terhadap pasokan dana dari pemerintah pusat.
4. Pendapatan Asli Daerah memiliki probabilitas  $0.0066 < \alpha 5\%$  maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$  yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/ Kota di D.I Yogyakarta hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Valentiana Shanty Putrin dan Ketut Suardhika Natha (2013) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Kenaikan nilai ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/ Kota menunjukkan adanya ketidakmerataan penghasilan di Kabupaten/Kota tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah model *Fixed Effect* setelah dilakukan uji Hausman. Hasil koefisien uji determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.844575 yang artinya sebanyak 84.45% variasi atau perubahan pada variabel ketimpangan distribusi pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah sedangkan sisanya sebesar 15.55% dijelaskan oleh sebab lain di luar model.
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta.
3. Variabel PDRB berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I Yogyakarta.
4. Variabel dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I Yogyakarta.
5. Variabel Pendapatan Asli Daerah signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I Yogyakarta.

## **IMPLIKASI**

1. Seharusnya menjadi perhatian pemerintah untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dari berbagai sektor seperti Pendidikan, kesehatan, pendapatan per kapita. Selain itu juga harus ada pengawasan dari pemerintah pusat dan masyarakat agar terwujud IPM yang berkualitas sehingga dapat menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan yang akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi daerah dan pelaksanaan otonomi daerah dapat berjalan sesuai dengan tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat daerah.
2. Nilai PDRB berarti barang atau jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di masing-masing daerah juga tinggi. Maka pemerintah

diharapkan melakukan pengawasan dan pengontrolan agar tidak terjadi keimpangan distribusi pendapatan yang semakin tidak merata.

3. Dana alokasi umum yang diterima oleh pemerintah daerah akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur sehingga perlu adanya pengawasan dan pengontrolan agar penggunaan dana alokasi umum tepat sasaran untuk pembangunan infrastruktur yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat daerah.
4. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari berbagai sektor seperti penerimaan pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain lain pendapatan asli daerah yang sah. Selain itu juga harus ada pengawasan dari pemerintah pusat dan masyarakat agar realisasi PAD optimal sehingga dapat menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan yang akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi daerah dan pelaksanaan otonomi daerah dapat berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemakamuran masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tristiana, Dewi (2015), “Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Kredit Perbankan, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta”
- Valentina, Ni Putu dan I Ketut (2013), “Pengaruh Pendapatan Asli, Dana Alokasi Umum, Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Bali” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 4. No 1, Januari 2014
- Pauzi, Ahmad dan Dewa (2016), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi SecaraLangsung Maupun Tidak Langsung Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi Bali” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 5. No 6, Juni 2016
- Widianarko,Agung (2013), “Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan DanFaktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 1990-2010”
- Eka,Yosi dan Syamsul, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia”
- Linggar dan Achmad, “Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2000-2007”
- Musfidar, Ma,mun (2012), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi DistribusiPendapatan Di Sulawesi Selatan Tahun 2001-2010”
- Sudarian (2015), “ Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Dan Kemiskinan Di Indonesia” *Jurnal Eksis*, Volume 11. No 1, April 2015
- Yuliani, Tutik (2014), “ Petumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Kalimantan Timur” *Journal of Economics and Policy*, Volume 7i1. November 2014
- Nurlaili, Ani (2016), “Analisis FAktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2007-2013”
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1954. *Ekonomi Pembangunan*. PT Pembangunan : Jakarta.

- Parhah, Siti (2006), “ Pengaruh Variabel Makroekonomi Indonesia Terhadap Didtribusi Pendapatan Di Indonesia”. Jurnal Ekonomi, Volume XXXI. No 12, Februari
- Mega (2016), “Analisis Disparitas Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat”  
Bantika, Vredrich ”Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Utara”
- Krisnantiya, Narian (2014), “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Antar Wilayah Di Provinsi Jawa Timur Dan D.I Yogyakarta”
- Retnosari, Devi (2006), “Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat”
- Hidayat, Muhammad Haris (2014), “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2012”
- Pradnyadewi, Diah Dan Ide Bagus (2017) “ Pengaruh IPM, Biaya Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Bali” Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 6. No 2, Februari 2017
- Naim, Zahratul Dan Citra, “Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Pengangguran Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Padang”
- Hartini, Nita Tri (2017), “Pengaruh PDRB Per Kapita, Investasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015”
- Holifah (2017), “Faktor-Faktor Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2015”
- Arifianto, Wildan Dan Imam, ”Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia”
- Soemartini Dan Enny Supartini (2016), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi Jawa Barat Melalui Korelasi Kanonik”
- Tiara, Shita (2014), “Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Sumatera Utara”



- Nangarumba, Muara (2015), "Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2005-2014" JESP, Volume 7. No 2 November 2015
- Sukirno, Sadono. (2006). " *Makroekonomi: Pengantar Teori*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. " *Gini Ratio Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta tahun 2009 2015*" . Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. " *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kotadi D.I Yogyakarta tahun 2009-2015*" . Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. " *Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kotadi D.I Yogyakarta tahun 2009-2015*" . Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. " *Dana Alokasi Umum Kabupaten/Kotadi D.I Yogyakarta tahun 2009-2015*" . Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. " *PDRB Atas Harga Berlaku Kabupaten/Kotadi D.I Yogyakarta tahun 2009-2015*" . Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta
- Aulia, Nely (2012), "Hubungan Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, Dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah 2012"
- Rahmawati, Nurul (2013), "Perubahan Struktur Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat 2008-2011"
- Fitrian, Morsi (2015), "Analisis Pengaruh *Aggregat Demand* dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Aceh"
- Aisyah (2003), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakmerataan Distribusi Pendapatan di Indonesia (Studi Kasus 26 Provinsi di Indonesia)"
- Linda (2007), "Analisis Sektor Basis Perekonomian dan Peranannya dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur"
- Hendra, Ach, mad (2011) " Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah"

- Doni Dan Rokhedi (2013), “Analisis Perubahan Ketimpangan Pendapatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Antar Provinsi Di Indonesia 2006-2011” *Journal Of Economics And Policy*
- Putu, Ngakan (2013), “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan Di Kabupaten Gianyar”
- Yunita,Vebby (2014) “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Di Provinsi Riau” Volume 1.No 2
- Ayu, Ida (2014), “Analisis Ktimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Bali” Volume 3. No 2
- Lestari (2016), “Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Desentralisasi Di Indonesia” Volume 20. No 1
- Annisa, Syarifah (2007), “Pengaruh Struktur Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat 2010-2015” Volume 6. No 21
- I Gusti (2014),” Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali” Volume 13. No 8
- Adhitya (2017), “Dampak Transfer Pemerintahan Pusat Terhadap Penurunan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia”